

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan kesenjangan pembangunan desa dan kota selalu di gaung kan dan pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan pembangunan secara menyeluruh dan merata di seluruh Indonesia. Menindak lanjuti hal tersebut pemerintah mencanangkan sebuah Program Nawa cita, di mana nawa cita terdiri dari 8 poin salah satu pointnya menyatakan membangun indonesia itu dimulai dari pinggir dengan memperkuat daerah-daerah pinggiran dan desa. dari pinggir yang artinya dari desa bertujuan untuk pemerataan pembangunan seluruh Indonesia. permasalahan ini semakin rumit dari kesenjangan pembangunan timbul kesenjangan sosial ekonomi yang semakin tinggi, ketimpangan kesejahteraan semakin terlihat jelas, dibuktikan dengan data Kemiskinan dan penyumbang terbanyak kemiskinan ada di pedesaan. Dari studi RFID dan Oxfam sebuah lembaga penelitian ini menyebutkan bahwa ketimpangan akses antara pedesaan dan perkotaan terhadap infrastruktur seperti jaringan listrik dan jalan memperlihatkan semakin jelasnya ketimpangan.

Dikeluarkannya Undang-Undang Desa Nomor 6 tahun 2014 dan Program Dana Desa merupakan perpanjangan dari nawa cita dan solusi yang diberikan pemerintah, hal ini memberikan angin segar kepada desa untuk mengelola secara penuh Dana Desa yang ditransfer ke desa, desa juga diberikan kewenangan untuk mengelola potensi yang dimiliki, dan sumber dana yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan Pembangunan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Setiap tahun pemerintah pusat telah mengalokasikan Dana Desa yang cukup besar untuk desa. Data yang tersebar tahun 2019 di dalam buku saku dana desa dengan jumlah keseluruhan penggunaan dana di Indonesia pada tahun 2015 dana desa dianggarkan sebesar Rp 20,7 triliun, dengan rata-rata setiap desa mendapatkan sebesar Rp 280 juta. Pada tahun 2016, Dana Desa bertambah menjadi Rp46,98 triliun, dengan rata-rata setiap desa mendapatkan sebesar Rp 628 juta di tahun 2017 terus bertambah menjadi Rp60 triliun dengan rata-rata setiap desa mendapatkan sebesar Rp800 juta. Dari hasil tiga tahun pelaksanaan telah terbangunnya sarana prasarana bagi masyarakat, antara lain terbangunnya jalan desa sepanjang 95,2 ribu kilometer, 914 ribu kilometer jembatan, 22.616 unit sambungan air bersih, 2.201 unit tambatan perahu, 14.957 unit PAUD, 4.004 unit Polindes, 19.486 unit sumur, 3.106 pasar desa, 103.405 unit drainase dan irigasi, 10.964 unit posyandu, dan 1.338 unit embung dalam kurun waktu tiga tahun, dengan dana yang sudah di transfer untuk membangun desa dan mendukung pengembangan usaha desa bertujuan meningkatkan ekonomi masyarakat pedesaan (Jakarta, November 2017 Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati)

Pada tahun 2019 jumlah pagu Dana Desa sebesar 1.436.685.874.000, triliun yang akan di salurkan ke 1.591 desa dari 10 (sepuluh) Kabupaten yang ada di Riau, pemanfaatan Dana Desa lebih diarahkan untuk meningkatkan infrastruktur dari 90% dana, dan melakukan pemberdayaan masyarakat dengan meningkatkan perekonomian melalui peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), menciptakan produk unggulan desa, memberikan kemudahan akses permodalan, serta membangun sinergis desa melalui kemitraan dengan dunia usaha (GoRiau, Gubernur Riau, Syamsuar). Pada tahun 2019 jumlah Anggaran dana yang masuk di Kabupaten Indragiri Hilir sebesar 168.394.033.000, (kebijakan umum anggaran pendapatan dan belanja daerah tahun 2019). Desa Terusan Kempas adalah salah satu desa tertinggal yang berada di kecamatan gaung (data IDM 2021) dimana desa ini membutuhkan perhatian lebih dalam melaksanakan pembangunan desa, tidak adanya akses darat semakin sulit untuk melakukan Pembangunan, (paseng news) tetapi Desa Terusan Kempas memiliki potensi ekosistem mangrove yang disebut oleh masyarakat dengan sebutan pantai hitam, dengan 3 dusun yang dipisahkan oleh sungai Indragiri hilir. Pada tahun 2017 Jumlah Keseluruhan dana desa 801.126.000 dana yang digunakan keseluruhan untuk membangun sarana dan prasarana desa, 2018 Jumlah Keseluruhan dana desa 803.648.000 dana yang digunakan keseluruhan untuk membangun sarana dan prasarana akan tetapi ada sisi anggaran desa dan akan di masukkan pada anggaran tahun selanjutnya, tahun 2019 Jumlah Keseluruhan dana desa 927.220.000 tahun 2020 Jumlah Keseluruhan dana desa 1.778.745.850 dan 2021 Jumlah Keseluruhan dana desa 1.633.814.718. Desa Terusan Kempas penggunaan dana desa dalam pembangunan sarana dan prasarana bersumber dari laporan realisasi dana desa pada tahun 2017, 2018, 2019 penggunaan keseluruhan dana desa digunakan untuk pembangunan sarana prasarana desa, pada tahun 2020 dan 2021 penggunaan dana desa juga dialokasikan untuk penganan pandemic covid 19. Pada tahun 2020 dan 2021 dana desa 53% digunakan untuk membangun di bidang sarana dan prasarana desa. Pendistribusian dana desa yang telah dilakukan oleh desa terusan kempa masih melakukan pendistribusian belum menyesuaikan prioritas dana desa di mana prioritas dana desa digunakan untuk pembangunan desa yang bersifat fisik dan pemberdayaan masyarakat, maka masih perlunya pengoptimalan distribusi untuk menyesuaikan prioritas dana desa. Desa Terusan Kempas berusaha melaksanakan pembangunan dengan seoptimal mungkin, menentukan prioritas pembangunan yang tepat, mengoptimalkan sumber daya yang ada, untuk melakukan pembangunan itu dibutuhkan dana, dalam penelitian ini di khususkan adalah dana desa, melakukan optimalisasi dengan mengefektifkan dan efisien penggunaan dana desa

Rahardjo Adisasmita, (2013) Pembangunan Desa dalam aspek fisik, yaitu Pembangunan yang objek utamanya dalam aspek fisik (sarana, prasarana dan manusia) dipedesaan seperti jalan Desa, bangunan rumah, pemukiman,

jembatan, bendungan, irigasi, sarana ibadah, pendidikan dan lain sebagainya. Pembangunan dalam aspek fisik ini selanjutnya disebut pembangunan desa. Dana desa adalah dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja Negara yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah Kabupaten/Kota. Dana tersebut digunakan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan Pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat (Umar Nain, 2019). Pembangunan dengan menggunakan program Dana Desa memfokuskan Pembangunan sarana prasarana desa dan pemberdayaan masyarakat desa diantaranya: pembuatan jalan, sarana prasarana kesehatan, pendidikan, kebudayaan, ekonomi produktif. Dana Desa juga diperuntukan untuk pemberdayaan masyarakat pedesaan seperti: melaksanakan pelatihan usaha kecil menengah, pelatihan untuk kelompok tani, nelayan, dan perajin, agar masyarakat dapat menjual hasil panen dalam bentuk yang lain, di mana hal yang dilakukan Program Dana Desa bertujuan juga untuk mensejahterakan masyarakat, mengurangi kemiskinan dengan cara pemberdayaan dan memenuhi kebutuhan sarana prasarana di pedesaan. Dalam hal ini kita tahu bahwa dana desa tidak lah sedikit, setiap desa menerima dana dengan jumlah besar, saat dana ini digunakan dengan baik maka akan tercapai kebutuhan dasar masyarakat dan kesejahteraan bagi masyarakat pedesaan sesuai dengan tujuannya. Dalam hal ini pengoptimalan dana untuk Pembangunan sarana prasarana desa sangat lah penting, penelitian ini berfokus kepada pengoptimalan dana dalam memenuhi sarana prasarana masyarakat desa.

Optimalisasi W.J.S. Poerdwadarminta dikemukakan bahwa “optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai dengan harapan secara efektif dan efisien”. Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Dalam beberapa penelitian menjelaskan efektivitas dana desa dan efisiensi dana desa yaitu. Fachrul A Siregar dkk (2017) Dalam penelitiannya tentang Analisis Efektifitas Dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Pada Desa Di Kabupaten Deli Serdang) dengan hasil. Hasil Efektivitas berkaitan dengan pencapaian tujuan- tujuan yang telah ditentukan, semakin tinggi tingkat efektivitas sebuah anggaran, semakin tinggi tingkat keberhasilan sebuah organisasi atau desa dalam menjalankan program yang telah ditentukan. Hasil analisis efektivitas pada ADD desa di kabupaten deli serdang terlihat beragam yang ditampilkan dalam tabel, jika dilihat dari analisis lebih lanjut, hal tersebut terjadi karena kemampuan penyerapan anggaran pada desa yang memiliki rasio efektif 100% sangat baik, beberapa program dilakukan sesuai dengan kemampuan anggaran, sehingga dana ADD dapat dipergunakan secara keseluruhan, namun sebaliknya desa Medan Estate dinilai belum mampu melakukan penyerapan anggaran secara baik dan maksimal, Pada analisis Efisiensi terlihat bahwa Pengelolaan Keuangan Desa kabupaten Deli

Serdang tahun anggaran 2016, melalui penggunaan ADD dan DD tahun 2016, cenderung terlihat bahwa masih Kurang Efisien, baik itu penggunaan ADD maupun DD, meskipun beberapa desa terlihat mampu mengefisiensikan ADD maupun DD pada tahun anggaran tersebut. Nur Sri Devyana (2017) Dalam penelitiannya tentang Pengelolaan Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Studi Kasus: Desa Ngroto, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang dengan hasil Mekanisme pengelolaan Dana Desa yang dilakukan Desa Ngroto sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 193/PMK.07/2018 Tentang pengelolaan Dana Desa, serta dapat meningkatkan Pembangunan fisik dan juga pemberdayaan masyarakat desa tersebut. Pengelolaan Dana Desa yang dilakukan oleh Desa Ngroto sudah dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan perekonomian desa, Pembangunan desa, dan juga pemberdayaan masyarakat terutama dalam membangun jiwa partisipasi untuk masyarakat menjadi lebih besar agar kepedulian masyarakat desa ngroto juga menjadi lebih meningkat. Dana Desa memberikan dampak yang positif terhadap Pembangunan fisik dan pemberdayaan masyarakat di desa ngroto. desa ngroto mampu melaksanakan Pembangunan desa yang optimal sehingga mencapai idm tertinggi nasional. Pemerintah desa ngroto sangat memperhatikan aspirasi dan partisipasi warga. kebutuhan warga akan kesehatan, pendidikan, modal sosial, dan permukiman sangat diperhatikan oleh pemerintah desa. layanan terhadap kebutuhan tersebut merupakan kumpulan dari 38 indikator indeks ketahanan sosial. sedangkan layanan kebutuhan ekonomi masyarakat desa, pemerintah desa melakukan penyediaan fasilitas publik yang sangat mendukung kegiatan perekonomian warga sehingga memperkuat indeks ketahanan ekonomi. sementara itu untuk indeks ketahanan ekologi (lingkungan) didukung oleh kesadaran warga desa ngroto dalam memelihara kelestarian alam dan lingkungan.

Dalam beberapa penelitian terdahulu menjelaskan keefektifan, efisien dari penggunaan dana desa yang optimal untuk membangun desa, penelitian yang akan dilakukan ini berfokus untuk membangun sarana dan prasarana desa menggunakan dana desa, penelitian akan menentukan skala prioritas Pembangunan sarana dan prasarana desa berdasarkan isu strategis desa dan potensi dan masalah yang ada di desa, menggunakan skala peringkat untuk mengetahui sarana dan prasarana yang akan di bangun terlebih dahulu, menilai optimal atau tidak dana desa dengan mengetahui keefektifan dan efisien dana desa menggunakan rumus matematika sederhana hal ini dilakukan untuk menyusun kembali prioritas Pembangunan desa yang belum optimal atau pun membuat prioritas baru.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Pembangunan desa adalah masalah yang rumit dilakukan dalam 5 tahun terakhir pemerintah pusat sudah berusaha untuk menjangkau desa-desa yang

ada, kesenjangan semakin melebar di mana tidak merata nya Pembangunan di wilayah pedesaan, kabar baiknya desa diberi kewenangan untuk mengurus dirinya sendiri membangun desanya, mengatasi masalah Pembangunan desa, dalam hal ini menurut Rahardjo Adisasmita, (2013) Pendistribusian dana desa yang telah dilakukan oleh desa terusan kempa masih belum menyesuaikan prioritas dana desa di mana prioritas dana desa digunakan untuk pembangunan desa yang bersifat fisik dan pemberdayaan masyarakat, maka masih perlunya pengoptimalan distribusi untuk menyesuaikan prioritas dana desa. Maka apakah sudah optimal dana desa yang telah didistribusikan untuk melakukan pembangunan desa berupa sarana dan prasarana.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk evaluasi optimalisasi distribusi dana desa dalam memenuhi kebutuhan sarana prasarana bagi masyarakat desa

Dengan adanya tujuan tersebut maka dirumuskan pula. Adapun sasaran penelitian dapat dilihat sebagai berikut.

1. Mengetahui optimalisasi penerapan dana desa dalam pemenuhan sarana dan prasarana
2. Menentukan prioritas Pembangunan sarana dan prasarana desa
3. Melakukan pendistribusian dana desa untuk sarana dan prasarana prioritas desa

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Setiap kegiatan studi penelitian yang dilakukan perlu adanya pembatasan ruang lingkup studi agar berada pada jalur bahasan studi yang konsisten dan terarah. Ruang lingkup penelitian dalam hal ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi.

1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi

Penelitian ini akan dilakukan pada Desa Terusan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau, desa ini memiliki luas wilayah 126,50 km² dengan jumlah penduduk 1334 jiwa Iklim dan Curah Hujan Topografi sekitar Desa Terusan Kempas terdiri dari daratan dan perairan yang beriklim tropis basah, dengan curah hujan tertinggi pada tahun 2018 terjadi bulan Maret masing-masing sebesar 412 mm. Letak desa ini berbatasan di sebelah utara Desa Teluk Merbau, sebelah selatan Desa Tanjung Harapan, sebelah timur Kec.Gaung Anak Serka, sebelah barat Desa Lahang Baru.

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Adapun ruang lingkup penelitian juga dibatasi oleh analisis deskriptif dan efektivitas Pembangunan yang menggunakan dana desa, dalam hal ini

membangun sarana prasarana dan pemberdayaan masyarakat desa dan materi yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Pembangunan desa yang di maksud dalam penelitian ini adalah Pembangunan desa secara fisik dan non fisik dijelaskan dalam buku saku dana desa dan teori Pembangunan Adisasmita (2006:8) antara lain memfokuskan Pembangunan sarana prasarana desa dan pemberdayaan masyarakat desa diantaranya: pembuatan jalan, sarana prasarana kesehatan, pendidikan, kebudayaan, ekonomi produktif. Dana Desa juga diperuntukkan untuk pemberdayaan masyarakat pedesaan seperti: melaksanakan pelatihan usaha kecil menengah, pelatihan untuk kelompok tani, nelayan, dan perajin, agar masyarakat dapat menjual hasil panen dalam bentuk yang lain, di mana hal yang dilakukan Program Dana Desa bertujuan juga untuk menyejahterakan masyarakat, mengurangi kemiskinan dengan cara pemberdayaan dan memenuhi kebutuhan sarana prasarana di pedesaan agar masyarakat desa produktif.
2. Optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai dengan harapan secara efektif dan efisien
3. Distribusi Berdasarkan laman Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, distribusi merujuk pada penyaluran, baik berupa pembagian atau pengiriman, kepada beberapa orang maupun beberapa tempat. Dalam penelitian ini distribusi yang di maksud adalah distribusi atau penyaluran dana desa ke dalam suatu program prioritas
4. Dana Desa adalah dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja Negara yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah Kabupaten/Kota. Dana tersebut digunakan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan Pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat.

1.5 Keluaran Penelitian

Pada sub bab ini menguraikan seberapa jauh kegunaan, kontribusi dan hasil penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah mengetahui optimalisasi dana desa, kebutuhan sarana prasarana masyarakat desa untuk di masa yang akan datang.

Keluaran (output) yang diharapkan merupakan hasil yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah terjabarkan, maka output yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah optimalisasi pendistribusian dana desa dalam penyaluran untuk Pembangunan sarana prasarana.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan didapat pada penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua) sisi yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut merupakan penjabaran manfaat yang akan didapat pada penelitian ini.

1. Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi disiplin ilmu perencanaan wilayah dan kota sebagai referensi dalam menjawab studi tentang perencanaan desa, pendanaan Pembangunan, dalam melakukan pemilihan penggunaan prioritas dan mengoptimalkan dalam pembangunan desa.
2. Manfaat praktisi dari adanya penelitian yakni memberikan saran dan masukan pemerintahan desa dalam mengoptimalkan distribusi dana desa untuk pembangunan desa.

1.7 Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah sebuah pola pikir yang digunakan untuk menjawab pertanyaan peneliti yang sedang diteliti, bisa juga diartikan sebagai upaya untuk mengalirkan jalur pikir menurut kerangka konseptual yang relevan untuk menjawab masalah penelitian. Kerangka pikir penting untuk membantu dan mendorong penelitian untuk memusatkan usaha penelitiannya untuk memahami dan menyadari kelemahan/keunggulan dari penelitian yang dilakukannya dibandingkan penelitian sebelumnya.

1.8 Sistematika Pembahasan

Adapun penjelasan terkait sistematika pembahasan dalam penyusunan penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN	:Berisi latar belakang, tujuan, sasaran, ruang lingkup, dan sasaran yang akan dicapai oleh peneliti, serta pembahasan mengenai ruang lingkup pembahasan baik ruang lingkup materi maupun ruang lingkup lokasi kajian yang diambil oleh peneliti
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	: Bab tinjauan pustaka akan menguraikan mengenai teori yang akan digunakan sebagai dasar dan acuan penelitian. Teori – teori yang akan dijelaskan seperti teori yang berkaitan dengan efektivitas dana desa.
BAB III METODE PENELITIAN	: Bab Metodologi penelitian akan membahas mengenai waktu dan tempat penelitian, jenis dan sumber data, pengumpulan data , serta metode analisis data yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan dan sasaran

	penelitian serta terdapat kerangka metodologi penelitian.
BAB IV GAMBARAN UMUM	:Bab ini menjelaskan gambaran umum sarana dan prasaran desa dan data yang telah di dapat dari survei dan wawancara
BAB V ANALISI DAN PEMBAHASAN	Bab ini menjelaskan hasil analisis dari setiap sasaran yang di gunakan peniliti
BAB VI PENUTUP	Bab ini menjelaskan kesimpulan dari penelituian ini dan rekomendasi untuk pemerintah desa dan peneliitan selanjutnya

Bagan 1.1 Kerangka Pikir Penelitian

Permasalahan kesenjangan pembangunan desa dan kota pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan pembangunan secara menyeluruh dan merata di seluruh Indonesia.

Program Nawacita, di mana nawacita terdiri dari 8 poin salah satu pointnya menyatakan membangun Indonesia itu di mulai dari pinggir dengan memperkuat daerah-daerah pinggiran dan desa.

INFID dan Oxfam sebuah lembaga penelitian ini menyebutkan bahwa ketimpangan akses antara pedesaan dan perkotaan terhadap infrastruktur seperti jaringan listrik dan jalan memperlihatkan semakin jelasnya ketimpangan.

Undang-Undang Desa Nomor 6 tahun 2014 desa juga diberikan kewenangan untuk mengelola potensi yang dimiliki, dan sumber dana yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan

Dana desa yang digunakan untuk pembangunan desa

Desa terusan kempas adalah salah satu desa tertinggal yang berada di kecamatan gaung (data IDM 2021) dimana desa ini membutuhkan perhatian lebih dalam melaksanakan pembangunan desa, tidak adanya akses darat semakin sulit untuk melakukan pembangunan, (paseng news)

Latar Belakang

Rumusan Masalah

pembangunan sarana prasarana desa, pembangunan yang mana yang menjadi kebutuhan masyarakat desa apakah sudah optimal penggunaan dana desa dalam memenuhi kebutuhan sarana prasarana desa.

Pembangunan desa adalah masalah yang rumit dilakukan dalam 5 tahun terakhir pemerintah pusat sudah berusaha untuk menjangkau desa-desa yang ada, kesenjangan semakin melebar di mana tidak merata nya pembangunan di wilayah pedesaan, kabar baiknya desa diberi kewenangan untuk mengurus dirinya sendiri membangun desanya, mengatasi masalah pembangunan desa,

Mahsun 2006

Efektivitas

$$\frac{\text{Biaya pendapatan(anggaran rencana awal)}}{\text{Realisasi belanja}} \times 100\%$$

Efisiensi

$$\frac{\text{Realisasi pendapatan}}{\text{Anggaran Pendapatan}} \times 100\%$$

optimalisasi distribusi dana desa dalam memenuhi kebutuhan sarana prasarana bagi masyarakat desa

Mengetahui optimalisasi penerapan dana desa dalam pemenuhan sarana dan prasarana
Menentukan prioritas pembangunan sarana dan prasarana desa
Melakukan pendistribusian dana desa untuk sarana dan prasarana prioritas desa

Tujuan dan Sasaran

Mengetahui optimalisasi distribusi dana desa dalam memenuhi kebutuhan sarana prasarana dan asumsi dana untuk pembangunan sarana dan prasarana

Keluaran